

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesuksesan negara dalam mencapai tujuan nasionalnya dipengaruhi oleh kekayaan alam dan potensi manusianya. Dalam hal pendidikan karakter, Indonesia membutuhkan orang-orang yang berbakat yang dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan proyek pembangunan negara dan pada akhirnya menentukan arah kemajuan negara.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa di sekolah. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga kategori: perspektif, pengetahuan, dan kompetensi. Memungkinkan siswa menulis teks dan menggunakannya untuk tujuan sosial dan fungsi. Oleh karena itu, menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting. Keterampilan menulis diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia di sekolah. Menulis pada dasarnya adalah mengolah ide dan menyampaikan ide tersebut. (Hartidini et al., 2018).

Kegiatan menulis memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kosakata mereka. (Resani Seno & Sumaryoto, 2020) menyatakan bahwa Menulis adalah kemampuan linguistik dan sastra yang paling kompleks atau sulit, baik dari segi konteks maupun pelaksanaannya. (Rinawati et al., 2020) menyatakan Praktik menulis harus diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menarik bagi siswa. Selain itu, lingkungan belajar dapat dioptimalkan dengan peran guru yang baik.

Hal penting yang dibutuhkan yaitu pembelajaran yang efektif, guru, siswa, motivasi, bahan ajar, media, dan lingkungan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, bukan hanya membacanya. Salah satu cara untuk

melakukannya adalah dengan memperhatikan penggunaan model pembelajaran. Dengan menerapkan model yang digunakan untuk mencapai tujuan bahan ajar tersebut, guru akan menyesuaikan bahan ajar. Model pembelajaran terdiri dari pra-implementasi, langsung, dan pasca-implementasi presentasi. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran guru-siswa.

Semua elemen penting dijalankan secara efektif dan efisien dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran melalui manajemen yang baik (Saifulloh & Darwis, 2020). Beberapa model pembelajaran yang paling umum digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*learning based on problems*), model pembelajaran kooperatif (*learning based cooperative*), model pembelajaran berbasis proyek (*learning based project*), model pembelajaran kontekstual (*learning in context*), model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran pencapaian konsep. Sudah pasti, setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, serta seberapa cocok mereka untuk materi ajar. disesuaikan dengan kurikulum yang disarankan untuk belajar mandiri, yang mendukung model pembelajaran berbasis proyek lebih banyak. Karena lebih fleksibel, siswa lebih aktif dan kreatif saat mengerjakan proyek bersama.

(Phelia et al., 2021) mengatakan bahwa PjBL dapat membantu menyelesaikan masalah dan meningkatkan prestasi siswa. Memiliki banyak keuntungan, model pembelajaran berbasis proyek masih banyak digunakan, menurut Phelia et al., karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, model ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan dan menyelesaikan proyek pembelajaran. Beberapa keuntungan model pembelajaran berbasis proyek termasuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa serta meningkatkan keterampilan dasar (Trinaldi et al., 2022).

Strategi pembelajaran berbasis proyek memiliki tiga tahap utama, menurut (Widana & Septiari, 2021) tahap perencanaan merupakan tahap

yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran; khususnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, tahap ini sangat mempengaruhi bagaimana pembelajaran berjalan. Oleh karena itu, tahap perencanaan ini harus dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada tahap pelaksanaan, guru menyiapkan sumber belajar yang menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas, dan menyelesaikan proyek. Pada tahap evaluasi, siswa mempresentasikan hasil proyeknya, ada forum tanya jawab, dan guru melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai kemajuan belajar siswa dan memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran.

Empat keterampilan dasar penggunaan bahasa adalah mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Menurut (Ningrum, 2012), berikut adalah penjelasan tentang masing-masing elemen keterampilan dasar berbahasa Indonesia. Mendengarkan adalah kemampuan untuk memahami bahasa lisan secara reseptif. Dengan demikian, mendengarkan tidak hanya mendengarkan bunyi bahasa, tetapi juga memahami bunyi bahasa tersebut. Menurut (Kosasih, 2013), pemerolehan kemampuan mendengarkan dalam bahasa pertama (bahasa ibu) adalah proses yang tidak kita sadari, jadi kita tidak tahu seberapa kompleksnya.

Selanjutnya, kemampuan berbicara, ada tiga jenis situasi berbicara: interaktif, semi-aktif, dan non-interaktif. Dalam situasi berbicara interaktif, kita dapat berganti antara berbicara dan mendengarkan. Ini juga memungkinkan kita untuk meminta pengulangan, klarifikasi, atau kiat kepada lawan bicara, yang kemudian memperlambat tempo bicara kita. Dalam situasi ini, audiens tidak dapat mempengaruhi percakapan; namun, pembicara dapat melihat reaksi pendengar melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah mereka (Nurbaya, 2011). Berbicara dapat dianggap non-interaktif dalam beberapa situasi, seperti ketika ditransmisikan melalui radio atau televisi.

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Kemampuan mendengar dan berbicara berbeda, tetapi keduanya dapat dikembangkan secara terpisah. Namun, kebiasaan literasi yang telah berkembang seringkali menggabungkan kemampuan membaca dan menyimak dan berbicara. Pembicara harus memiliki keterampilan mikro membaca, seperti pengetahuan tentang sistem tulisan yang digunakan, kosakata yang digunakan, dan kata-kata kunci yang menunjukkan ide dan topik utama. Selain itu, mereka harus memahami arti kata-kata, yang mencakup kata-kata yang sulit ditemukan dalam teks serta kategori kata benda, kata sifat, dan kata gramatikal.

Keterampilan menulis adalah kemampuan kreatif yang menggunakan bahasa. Ini dianggap sebagai jenis keterampilan berbahasa yang paling rumit. Menulis adalah proses menciptakan dan menuangkan ide-ide dalam tulisan; itu lebih dari sekadar menyalin kata-kata dan kalimat. Untuk menulis, Anda harus memiliki mikro keterampilan berikut: menggunakan ortografi yang benar, termasuk ejaan; memilih kata dengan bentuk dan bentuk yang tepat; mengurutkan kata dengan benar, dan menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas untuk pembaca.

Hasil wawancara dengan guru kelas II menunjukkan bahwa siswa MI Manbaul Ulum Semampir masih memiliki keterampilan menulis yang buruk. Selain itu, sekolah belum terlibat dalam pembelajaran menulis. Penulis menemukan bahwa MI Manbaul Ulum Semampir belum menerapkan kemampuan menulis berbasis proyek. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa MI Manbaul Ulum Semampir kelas II melalui pelatihan proyek menulis puisi. Kegiatan pembelajaran ini akan memudahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, proyek pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa MI Manbaul Ulum Semampir kelas II untuk belajar di kelas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis pada kelas II?
2. Bagaimana dampak dari implementasi pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis pada kelas II?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis pada kelas II MI Manbaul Ulum Semampir.
2. Mendeskripsikan dampak dari implementasi pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis pada kelas II MI Manbaul Ulum Semampir.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bahasa Indonesia, khususnya cara belajar menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, khususnya dalam menulis puisi. Mereka juga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, minat, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru untuk memberikan bantuan dalam menangani masalah siswa, terutama dalam mengubah sikap siswa yang tidak tertarik untuk menulis puisi.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti bahwa ini akan menjadi sumber acuan atau referensi bagi peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut sejauh mana penerapan model pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi kemampuan menulis puisi.

E. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menjawab permasalahan yang ada. Penelitian akan berfokus pada implementasi keterampilan menulis berbasis proyek mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks puisi di Kelas II tahun akademik 2023-2024 pada MI Manbaul Ulum Semampir.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Implementasi

Konsep implementasi menurut Abdul Wahab (2004) menjelaskan bahwa implementasi sebagai bentuk pengaplikasian, penyedia sarana yang memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu. Selain itu, implementasi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk aktivitas atau kegiatan sebagai bentuk program yang diharapkan tujuannya (Nurdin, Usman, 2004).

2. Keterampilan Menulis

Jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam mengungkapkan perasaan, gagasan ataupun pendapat melalui bahasa tulis. Pengungkapan gagasan melalui bahasa tulis tersebut haruslah didukung dengan ketepatan kosakata, bahasa, gramatikal dan penggunaan ejaan (Abbas, 2006).

3. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran metode merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan pembelajaran. Metode sendiri

merupakan bagian dari suatu strategi pembelajaran. Moeslichatoen (2004) mengemukakan bahwa metode adalah bagian dari strategi kegiatan yang tak lain merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan. Metode pembelajaran berbasis proyek meletakkan peserta didik menjadi pusat proses pembelajaran dengan menghadapkan mereka kepada masalah-masalah pada kehidupan nyata, dengan begitu kegiatan ini dapat membawa situasi kehidupan nyata ke dalam kelas (Alfiansyah, 2022).

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa utama di Indonesia dan diajarkan dari usia dini hingga perguruan tinggi (Munsi, 2020). Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, jadi bahasa dan sastra Indonesia harus diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami, menguasai, dan menggunakan kemampuan bahasa dan sastra Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia sering mengabaikan prinsip humanisme karena pembelajarannya berfokus pada hafalan, sentralistik, dan direktif. Itu tidak mengajarkan penghayatan, empati, atau humanisasi (Ali Mustadi, 2022).